

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia sebagian besar merupakan perairan memiliki 17.500 pulau bergaris pantai sepanjang 81.000 km dan luas wilayah 5,8 juta km² Dari luas tersebut 3.600ha diantaranya cukup potensial untuk usaha budidaya ikan.¹ Melihat potensi alam tersebut sangat menunjang untuk pengembangan kegiatan perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan di laut. Akan tetapi secara umum di Maluku, perkembangan budidaya ikan di laut relatif masih baru dikembangkan. Sedangkan permintaan kebutuhan protein hewani semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan pasar, selama ini masih mengandalkan hasil penangkapan di alam. Meskipun hasil tangkapan terus meningkat, namun jumlahnya masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan besarnya angka permintaan pasar domestik maupun untuk permintaan ekspor. Hal ini dikarenakan hasil tangkapan dari alam sangat dipengaruhi oleh faktor musim. Untuk tidak lagi tergantung pada hasil tangkapan dari alam, perlu dilakukan pemeliharaan (budidaya) ikan salah satunya adalah ikan kerapu bebek.

Ikan kerapu bebek memiliki rasa yang lezat, lembut dan mempunyai nilai gizi tinggi dipasarkan dalam bentuk segar atau masih hidup untuk keperluan restoran-restoran dan ekspor. Harganya yang cukup mahal membuat penggemar ikan kerapu bebek masih terbatas pada orang-orang tertentu, dikarenakan ikan

¹Dessllina Arif, dkk, Studi Pembesaran Ikan Kerapu Bebek (*Chormilaptes altivelis* L.) Dalam Keramba Jaring Apung Di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon, Vol 2 No 1, 2020, hlm 23.

kerapu memiliki kandungan gizi yang banyak yaitu; protein, kalori, selenium, omega 3, fosfor serta Vitamin B5, B6 dan B16.

Ikan kerapu bebek merupakan jenis kerapu yang berpotensi untuk dibudidayakan karena toleran terhadap ruang terbatas dan salinitas (*euryhaline*). Sifatnya yang demikian, memungkinkan ikan ini untuk dibudidayakan di keramba jaring apung pada lingkungan laut. Memperhatikan hal tersebut di atas dan untuk mengantisipasi keadaan tersebut pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan perikanan melalui Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon terus berupaya melakukan pengembangan teknologi pembesaran ikan kerapu bebek yang diperoleh untuk ukuran konsumsi tetapi juga untuk memperoleh benih ikan kerapu bebek yang dilanjutkan untuk perjual belikan

Habitat ikan kerapu bebek alaminya hidup di perairan karang, laguna dengan kedalaman rata rata 2-40 meter. Ikan kerapu bebek dapat berkembang sampai 70 cm.² Kecepatan pertumbuhan ikan kerapu bebek 0,75 gram/hari. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan kerapu yang baik memerlukan persyaratan perairan dengan suhu 25 – 32⁰C, salinitas 20 – 32 ‰, pH 7,5-8,3, oksigen terlarut 4 – 8 ppm, nitrit 0-0,05 ppm dan amonia < 0,02ppm.³

Ikan kerapu dapat dibudidayakan di tambak (kolam air), dan keramba jaring apung (KJA). Pengembangan budidaya ikan kerapu didukung oleh teknologi budidaya yang telah dikuasai antara lain pembenihan, pendederan, pembesaran, dan

²Andri Iskandar dkk, Performa Pertumbuhan Ikan Kerapu Bebek *Cromileptes altivelis* L. Yang Dibudidayakan Dengan Sistem Keramba, Vol. IV (1), Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika, 2022, hlm,9.

³Langkosono, Pertumbuhan Ikan Kerapu (*Serranidae*) Pada Keramba Jaring Apung Di Perairan Pesisir Teluk Kodek Desa Malaka Lombok Barat, Vol. 4 (1), Jurnal Biologi Indonesia, 2006, hlm,54.

pangsa pasar yang baik, serta potensi lahan yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan ikan kerapu, sebuah usaha yang dikenal sebagai budidaya ikan kerapu di keramba jaring apung (KJA) didirikan pada tahun 1990-an. Kerapu lumpur, kerapu bebek, dan varietas ikan kerapu lainnya termasuk yang dapat dibudidayakan dengan sukses di Indonesia.⁴

Budidaya ikan kerapu bebek yang dilakukan di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon, yang berlokasi di Teluk Ambon Kecamatan Baguala menggunakan keramba jaring apung (KJA). Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suharno sebagai salah satu pegawai di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon, menyampaikan bahwa Waiheru merupakan salah satu tempat yang strategis dalam budidaya karena wilayah ini merupakan daerah yang kesesuaian air yang baik dapat dimanfaatkan untuk budidaya.

Manajemen pakan ikan merupakan salah satu faktor utama dalam sistem budidaya perikanan. Pakan buatan adalah pakan yang sengaja dibuat dari beberapa jenis bahan baku yang kemudian diproses lebih lanjut sehingga bentuknya berubah dari bentuk aslinya. Pakan buatan dapat digunakan, baik sebagai pakan tambahan maupun sebagai pakan pelengkap.⁵ Pellet merupakan pakan yang baik untuk pertambahan berat badan ikan, khususnya untuk ikan kerapu bebek. Bentuk pakan pellet akan lebih efisien dalam menghasilkan berat badan jika dibandingkan dengan

⁴Dino wilmansyah dkk, "Analisis Kesesuaian Lahan KJA Budidaya Kerapu Di Perairan Laut Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai", vol 3, no 2, Jurnal Buana, 2019, hlm 314.

⁵Erlansya, Hasim dan Mulis "Pengaruh Pemberian Dosis Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Kerapu Bebek Di BPBILP Lamu Kabupaten Boalemo", vol 2, no 1, jurnal ilmiah perikanan dan kelautan, 2014, hlm 3.

pakan dalam bentuk tepung. Pakan bentuk debu akan banyak yang terbang sebagai debu.⁶

Pakan megami GR-2 yaitu pakan yang berbentuk butiran pellet, sama halnya seperti pakan pakan lainnya. Keunggulan pakan megami GR-2 yaitu pakan yang tidak cepat tenggelam, sehingga merupakan pakan yang baik untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek.⁷ Pemberian pakan pada ikan harus dilakukan seefisien mungkin, yaitu jumlah kualitas air dan sumber bahan pakan harus sesuai dengan kebutuhan ikan. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kedalaman air terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek pada keramba jaring apung (KJA) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon?
2. Berapa besar pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon.?

⁶Taufik "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertambahan Berat Badan Ikan", Vol 2 no 1 Jurnal Urip Santoso 2009, hlm 4.

⁷Widyanto, "Pengaruh Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) Di Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Lamu Provinsi Gorontalo (Skripsi). Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon?
2. Mengetahui besar pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Ambon.

2. Masyarakat

- a. Memberikan informasi terkait pentingnya pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon.
- b. Menjadi salah satu karya untuk mengembangkan IAIN Ambon sebagai Insitut Riset dan sebagai salah satu informasi bagi masyarakat terkait pemanfaatan pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek

(*Chromileptes altivelis* L.) pada keramba jaring apung (KJA) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon?

3. Dunia Pendidikan

- a. Menambah referensi bagi mahasiswa pendidikan biologi yang mengikuti mata kuliah biologi laut, ikhtiologi, struktur perkembangan hewan, dan budidaya pengolahan ikan keramba.
- b. Menambah referensi ilmiah bagi penulis lain yang tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pemberian dosis pakan megami GR-2 yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis* L.) pada keramba jaring apung (KJA) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon.

E. Defenisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu daya gerakan yang mempengaruhi lainnya sehingga terjadinay suatu perubahan.
2. Pemberian pakan adalah suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam suatu usaha budidaya ikan kerapu bebek *Chromileptes altiivelis* L.).
3. Dosis adalah suatu ukuran atau takaran dari kadar suatu fisik yang dapat mempengaruhi suatu organisme secara biologis.
4. Pakan megami GR-2 adalah pakan ikan kerapu bebek yang digunakan selama proses budidaya di keramba jaring apung (KJA).
5. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran panjang, berat, dan struktur tubuh ikan kerapu bebek berada di keramba jaring Apung (KJA) pada Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Desa Waiheru Kota Ambon.

6. Ikan kerapu bebek adalah ikan kerapu yang di budidaya pada keramba jaring apung (KJA) dan diberikan pakan dengan dosis 5% - 10% dan 15% selama 7 minggu di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Waiheru Kota Ambon.